BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai tanggal 10 Maret sampai 7 Mei 2025 di PBM Bd S Bengkulu. Adapun tujuan umum untuk mengetahui pengaruh terapi musik *lullaby* dan *parental holding* terhadap rasa nyeri yang dirasakan bayi selama prosedur pengambilan sampel darah melalui metode *heel stick* di Kota Bengkulu Penelitian ini diawali dari peneliti memperoleh surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu (DPMPTSP) dan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Penelitian ini telah disetujui serta dinyatakan layak secara etik oleh Komisi etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan nomor surat No.KEPK.BKL/158/03/2025.

Peneliti memulai kegiatan dengan mengumpulkan terlebih dahulu data ibu hamil yang akan partus di bulan Maret, April dan Mei, setelah di dapatkan data calon responden selanjutnya dipilih responden sesuai kriteria inklusi. Ketika peneliti sudah menemukan sampel yang sama dengan kriteria inklusi, peneliti mulai memberikam *Informed Consent* kepada orang tua calon responden untuk menjelaskan tujuan, kegunaan, dan prosedur kegiatan. Orang tua bayi yang setuju bayinya dilibatkan pada penelitian lalu akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Responden dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang terdiri dari 19 bayi dan kelompok kontrol yang juga terdiri dari 19 bayi, sehingga total responden berjumlah 38 bayi. Peneliti menggunakan metode penelitian *purposive sampling* dengan mencari responden yang mencukupi kriteria inklusi untuk disesuaikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, kelompok intervensi menerima perlakuan berupa kombinasi musik *lullaby* dan *parental holding* yang dimulai saat tindakan *heel stick,* intervensi mulai dilakukan sejak persiapan tindakan *heel stick* sampai waktu selesai durasi 10 menit. Kompok kontrol menerima perlakuan berupa terapi *pembedongan* dengan rentang waktu yang sama yaitu 10 menit, dalam

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pengukuran nyeri saat tindakan dilakukan perekaman video terlebih dahulu untuk mengantisipasi kesalahan dalam pengukuran skor nyeri responden, perhitungan skor nyeri dibantu oleh tim menggunakan instrument *FLACC* untuk mengetahui skor rasa nyeri tindakan *heel stick*.

Setelah penelitian selesai, peneliti merima surat penelitian yang telah diajukan kepada PBM Bd S. Data yang sudah dikumpulkan kemudian direkapitulasi dan dimasukkan ke master table untuk diolah dan dievaluasi untuk mengetahui normalitas data, distribusi frekuensi, dan kesetaraan.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia dan jenis kelamin. Sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden (kurang dari 50). Berdasarkan hasil uji, seluruh data menunjukkan distribusi yang tidak normal ($p < \alpha = 0,05$), sebagaimana terlampir. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Untuk data numerik, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney, sedangkan untuk data kategorik digunakan uji Chi-Square.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin bayi yang akan menjalani Skrining Hipertiroid Kongenital di PBMKota Bengkulu Tahun 2025 (n=38)

No	Variabel	Kelompok		P Value
		Intervensi (n=19)	Kontrol (n=19)	
1	**Usia**			
	Mean	39.16	34.11	
	Median	48	24	0.200*
	Min	24	24	
	Max	48	48	
	SD	11.894	12.174	
	CI 95%	33.43-44.89	28.24-39.97	

Jenis Kelamin			
Laki-Laki	11 (57.9%)	9 (47.4%)	0.516**
Perempuan	8 (42.1%)	10 (52.6%)	

**Uji Mann Whitney **Uji Chi Square*

Tabel 5.1 menggambarkan rata-rata umur responden pada Intervensi rata-rata umur reponden sebesar 39.16 jam dengan Min 24, Max 48 dan SD 11.894 jam, dan diyakini bahwa 95% rata-rata umur responden 33.43 sampai dengan 44.89 jam. Pada kelompok Kontrol sebesar 34.11 jam dengan Min 24, Max 48 dan SD 12.174 jam serta diyakini 95% rata-rata umur responden di kelompok intervensi ada di rentang 28.24 sampai dengan 39.97 jam. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok Intervensi lebih dari separuh (57.9%) responden berjenis laki-laki dan ada kelompok kontrol lebih dari separuh (52.6%) responden dengan jenis kelamin perempuan. Hasil uji kesetaraan untuk variabel usia dan jenis kelamin antara kelompok intervensi dan kontrol memperlihatkan nilai p > 0.05 yang menunjukkan bahwa semua variabel tersebut setara antara kedua kelompok.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Gambaran Rata-Rata skor Nyeri sesudah Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol.

Tabel 5. 2 Distribusi Rata-Rata Nyeri Saat tindakan heel stick Sesudah Dilakukan Intervensi pada Kelompok Intervensi Di PBM Kota Bengkulu (n=19)

Variabel	**Nilai**					
	Mean	Median	SD	Min	Max	CI *for mean* 95%
Post Test	3.05	3	0.970	2	5	(2.58-3.52)

Tabel 5.2 menggambarkan skor rata-rata nyeri pada *skrining hipertiroid kongenital* responden pada kelompok intervensi sebesar 3.05 dengan SD 0.970 dan diyakini 95% rata-rata nyeri saat saat *skrining hipertiroid kongenital* sesudah diberikan perlakuan berada pada rentang 2.58 sampai

3.52 sehingga nyeri yang diarakan respnden dikategorikan dalam nyeri ringan.

Tabel 5. 3 Distribusi Rata-Rata Nyeri Saat tindakan heel stick Sesudah Dilakukan Intervensi pada Kelompok Kontrol Di PBM Kota Bengkulu (n=19)

Variabel	Nilai					
	Mean	Median	SD	Min	Max	CI *for mean* 95%
Post Test	6.68	7	1.204	5	9	(6.10-7.26)

Tabel 5.3 menunjukkan Skor rata-rata nyeri pada skrining hipertiroid kongenital responden pada kelompok kontrol 6.68 dengan SD 1.204 serta diyakini 95% rata-rata nyeri saat skrining hipertiroid kongenital sesudah diberikan perlakuan berada pada rentang 6.10 sampai 7.26 sehingga nyeri yang dirasakan responden dikategorikan dalam nyeri sedang.

Skor selisih rata-rata nyeri skrining hipertiroid kongenital setelah dilakukan perlakukan pada kelompok intervensi dan kontrol yang mana rata-rata nyeri kelompok intervensi sebesar 3.05 lebih kecil di bandingkan rata-rata nyeri kelompok kontrol 6.68 sehingga didapatkan selisih nyeri kedua kelompok sebesar 3.63.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilaksanakan guna mengetahui adanya perbedaan dan pengaruh metode musik *lullaby* dan *parental holding* terhadap nyeri saat tindakan *heel stick* di kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang bisa dilihat di tabel berikut. Sebelum dilakukan analisis lanjutan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, dengan nilai *p*-value < 0,05.

1. Pengaruh Kombinasi Terapi Musik *LullaBy.* Dan *Parental Holding* Terhadap nyeri Tindakan *Heel Stick* Pada Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Bayi Baru Lahir Di PBM Kota Bengkulu.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilaksanakan uji non parametric maka digunakan uji *Mann Whitney*, untuk melihat perbedaan rata-rata skor nyeri setelah diberikan intervensi di kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Pengaruh Kombinasi Terapi Musik LullaBy. Dan Parental Holding Terhadap Nyeri Tindakan Heel Stick Pada Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Bayi Baru Lahir Di PBM Kota Bengkulu

Variabel	N	Median (Min-Max)	U	P Value
Skor Nyeri				
Intervensi	19	3 (2-5)	4000	0.000*
Kontrol	19	7 (5-9)		

**Mann Whitney*

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 5.4 menggambarkan hasil uji statistik memakai uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p 0,000 ≤ α 0,05. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata skor nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan begitu, bisa disimpulkan ada pengaruh musik *lullaby*. dan *parental holding* terhadap Rasa nyeri tindakan invasif prosedur *heel stick* pada pasien bayi untuk *skrining hipotoid kongietal.*

Komenkes Poltekkes Bengkulu